

**DAMPAK KEGIATAN PENAMBANGAN PASIR TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT: STUDI DI DESA SENDANGSARI,
PAJANGAN, BANTUL, YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:
Siti Fatonah
NIM. 14230046

Pembimbing:
Dr. Aziz Muslim. M. Pd.
NIP. 197005281994031002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: B-901/Un.02/DD/PP.05.3/05/2018

Tugas Akhir dengan Judul : **DAMPAK KEGIATAN PENAMBANGAN PASIR
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT: STUDI DI DESA
SEANDANGSARI, PAJANGAN, BANTUL,
YOGYAKARTA**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Fatonah
Nomor Induk Mahasiswa : 14230046
Telah diujikan pada : Jum'at, 11 Mei 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-


Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP: 19700528 199403 1 002

Penguji II


Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP: 19610410 199001 1 001

Penguji III


Dr. Pajar Harta Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP: 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 11 Mei 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Nuhammad, M. Si.
NIP: 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siti Fatonah
NIM : 14230046
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi Di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 April 2018

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Prodi PMI,

Dr. Aziz Muslim, M. Pd
NIP: 19700528 199403 1 002



Dr. Puji Hartono Indira Jaya, M. Si
NIP: 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Siti Fatonah
NIM : 14230046
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 April 2018.

Yang menyatakan,




Siti Fatonah
NIM.14230046

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur kepada Tuhan atas segala cinta dan karunianya yang tak henti-hentinya Dia berikan. Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

Mamakku terhebat yang tak pernah lelah untuk mendoakan anakmu untuk selalu menjadi perempuan yang bermanfaat kelak, aamiin.

Bapakku tercinta yang begitu keras berusaha agar anak perempuannya bisa bahagia dunia akhirat kelak, aamiin.

Musyafak dan Indah Juniyanti sosok kakak yang selalu memberi semangat dan inspirasi kepada penulis agar selalu menjadi orang yang lebih baik.

Zidni Mustofa dan Muntaha sosok adek-adek yang selalu mendukungku sehingga lancar kuliahku.

Lek Nur seorang inspirasi modern yang selalu memberikan nasehat positif agar tetap terus berjuang di bangku kuliah.

Sahabat-sahabatku yang memberikan motivasi, dukungan dan waktunya sehingga dapat selesainya tugas akhir ini.

MOTTO

“Ketika kamu memiliki tekad yang kuat maka semestapun akan memberikanmu jalan dan Tuhan akan memberikanmu kekuatan untuk melewati segala kesulitan”.

(Siti Fatonah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada baginda rasulullah SAW, nabi pembawa keselamatan dunia akhirat.

Alhamdulillah skripsi yang berjudul “DAMPAK KEGIATAN PENAMBANGAN PASIR TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT: STUDI DI DESA SENDANGSARI, PAJANGAN, BANTUL, YOGYAKARTA” ini berjalan dengan baik dan lancar.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Aziz Muslim, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar memberikan saran dan masukan secara teliti kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dosen penguji skripsi yang senantiasa memberikan masukan dan komentar untuk skripsi saya sehingga ini menjadi baik.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan seluruh staff Tata Usaha, baik yang berada di Prodi PMI, maupun yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Kepada Desa Sendangsari dan juga penambang pasir yang telah berkenan memberikan izin dan informasi terkait penelitian penulis.
8. Bapak Slamet Wiyono, Ibu Slamet Wiyono serta Mia Setya Ningsih yang telah berkenan membantu dan memberikan informasi terkait penelitian penulis.
9. Bapak Komed yang senantiasa memberikan nasehat dan doanya kepada peneliti.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sutas dan Ibu Kalimah yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada peneliti.
11. Mas Syafa, Mbak Indah, Dek Mun dan Dek Zidni yang telah membantu memberikan semangat, materi, bantuan, dukungan dan doanya kepada peneliti dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

12. Kelompok PPM PKH 2, yaitu Ipah, Rizki, Dulfikar, Ardy, Novi, Anom, Miftah, Bowo dan Jayyidan di Dusun Blawong 1-2 dan di Dusun Turi.
13. Teman-teman satu bimbingan skripsi, yaitu Nur Hidayah, Ipah, Arina, Ayu, Rere, Lisa, Azizah dan Adit.
14. Teman-teman Kelompok KKN 93 Gondoarum, yaitu Jiwo, udin, bang Anwar, Mas Indra, Ririn, Dewi, Beladiena, dan Purnama.
15. Teman pengoreksi skripsi, yaitu Ayu, Hidayah dan Nana yang sudah berkenan mengoreksi dan memberikan masukan kepada peneliti sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi dengan baik.
16. Sahabat terkasih Badriah, Lisa dan Khusnul yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
17. Rekan kerja “Mulia squad”, yaitu Puji, Miya, Sumi, Ahmad dan Hariyanto yang sudah memberikan bantuan dalam menyelesaikan tulisan ini.
18. Kepada Aditya yang selalu memberikan kesempatan dan waktunya untuk selalu menemani penulis mengerjakan skripsi dari awal hingga akhir.
19. Kepada semua yang terlibat dalam setiap proses pengumpulan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 24 April 2018.

Penulis

Siti Fatonah
14230046

ABSTRAK

Siti Fatonah, Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Aset alam dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya adalah dengan cara melakukan penambangan pasir, proses penambangan memberikan dampak sosial maupun ekonomi bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan ketersediaan SDA berupa pasir, model penambangan pasir dan dampak penambangan pasir bagi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Sendangsari. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan teknik *purposive* yang berdasarkan kriteria. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dapat dilihat validitas datanya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, metode dan teori, serta dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan pasir di Desa Sendangsari dapat dilihat dari lokasi penambangan, lahan penambangan dan stok pasir. Masyarakat Desa Sendangsari menggunakan model penambangan pasir secara manual dan mekanik. Penambangan pasir membawa dampak sosial berupa dampak positif yaitu interaksi berupa kerjasama antar penambang pasir, kerjasama dalam hal pemberian informasi, kerjasama dalam memecahkan masalah, menjaga hubungan baik antar penambang pasir dengan cara melakukan perkumpulan arisan, persaingan sehat antar penambang. Untuk dampak negatif yaitu adanya konflik. Sedangkan untuk dampak ekonomi yaitu perubahan pendapatan penambang, keluarga penambang mengalami peningkatan kesejahteraan yang tidak signifikan dan pemenuhan kebutuhan penambang sudah semakin terpenuhi.

Kata Kunci: Dampak, penambangan pasir, kondisi sosial ekonomi masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	26
I. Sistematika Pembahasan	35

BAB II: GAMBARAN UMUM PENAMBANG PASIR DI DESA SENDANGSARI PAJANGAN BANTUL

A. Letak Geografis Penambang Pasir di Desa Sendangsari	37
B. Profil Usaha Penambang Pasir di Desa Sendangsari.....	39
C. Sejarah Singkat Penambangan Pasir	40
D. Perkembangan Usaha Penambangan Pasir	43
E. Jumlah Penambang Pasir di Desa Sendangsari	44
F. Kondisi Ekonomi Penambang Pasir	47
G. Kondisi Sosial dan Budaya Penambang Pasir	48
H. Kondisi Pendidikan Penambang Pasir	50
I. Mata Pencaharian Pengusaha Penambang Pasir	51
J. Kegiatan Penambang Pasir di Desa Sendangsari	52

BAB III: KETERSEDIAAN PASIR, MODEL PENAMBANGAN PASIR DAN DAMPAK PENAMBANGAN PASIR TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SENDANGSARI, PAJANGAN, BANTUL

A. Ketersediaan Sumber Daya Alam Berupa Pasir di Desa Sendangsari.....	55
1. Ketersediaan Pasir di Desa Sendangsari	56
2. Regulasi Penambangan Pasir	61
B. Model Penambangan Pasir Di Desa Sendangsari	65
1. Penambangan Secara Manual	65
2. Penambangan Secara Mekanik	71

C. Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial	
Ekonomi Masyarakat di Desa Sendangsari	78
1. Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial	78
2. Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Ekonomi	88
D. Pembahasan Hasil Penelitian	101

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA	121
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	125
--------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Data dan Sumber Data Penelitian	29
Tabel 2 Daftar Jumlah Penambang Pasir di Desa Sendangsari.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi penambangan pasir berada di Dusun Mangir Tengah ...	38
Gambar 2 Stok pasir di pinggiran Sungai Progo.....	59
Gambar 3 Proses pemuatan pasir	68
Gambar 4 Senggrong merupakan alat manual untuk menambang.....	75
Gambar 5 Ekrak merupakan alat manual untuk menambang	76
Gambar 6 Ban merupakan alat untuk menambang	76
Gambar 7 Eseg yaitu alat manual untuk menambang.....	77
Gambar 8 Backhoe yaitu alat berat untuk menambang	77
Gambar 9 Ayakan yaitu alat untuk memisahkan pasir dengan kerikil.....	77
Gambar 10 Gotong royong.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah *Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi Di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta*. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman tentang skripsi ini perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut :

1. Dampak

Dampak menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat berupa akibat positif maupun negatif.¹ Sedangkan menurut Gunarwan, dampak yaitu setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia.² Berdasarkan pendapat di atas dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat berupa perubahan positif maupun negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan penambangan pasir. Penulis memfokuskan penelitian ini pada dampak kegiatan penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul.

¹ Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 81.

² Gunarwan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 66.

2. Kegiatan Penambangan Pasir

Menurut KBBI kegiatan adalah segala aktivitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh setiap makhluk hidup.³ Sedangkan penambangan yaitu proses, perbuatan, cara menambang atau penggalian mineral yang dilakukan di atas dasar laut, di bawah permukaan tanah atau bisa juga dilakukan di tempat yang terbuka langsung berhubungan dengan udara luar.⁴

Pasir adalah butir-butir batu yang halus⁵, pasir disediakan oleh alam dan banyak ditemukan di beberapa tempat diantaranya yaitu di sekitar gunung berapi, laut, sungai dan di dalam tanah. Pasir yang dimaksud peneliti adalah pasir hasil dari letusan gunung Merapi yang terbawa oleh aliran Sungai Progo dan mengendap di dalamnya (dalam sungai).

Dari penggalan kata-kata di atas yang dimaksud dengan kegiatan penambangan pasir merupakan proses penggalian barang tambang berupa pasir sebagai aktivitas ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, sehingga dapat meningkatkan kemandirian demi tercapainya kesejahteraan hidup.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial terdiri dari dua kata yaitu kondisi dan sosial.

Kondisi dalam KBBI diartikan sebagai persyaratan atau keadaan

³ Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, hlm. 256.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 891.

⁵ Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa*. hlm. 652.

masyarakat suatu negara pada saat tertentu.⁶ Sedangkan sosial menurut KBBI Kontemporer memiliki arti kegiatan yang berkenaan dengan masyarakat dan aksi sosial.⁷

Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, perdagangan), pemanfaatan uang, dan waktu yang berharga dalam tata kehidupan perekonomian suatu negara tenaga.⁸ Menurut Gunawan, ekonomi adalah upaya dalam pengelolaan rumah tangga, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama, yaitu: produksi, distribusi dan konsumsi.⁹

Pengertian masyarakat menurut KBBI adalah pergaulan hidup manusia (himpunan orang yang hidup secara bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu).¹⁰ Menurut Linton sebagaimana dikutip oleh Harsojo, masyarakat yaitu setiap kelompok manusia yang *relative* cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.¹¹

⁶ *Ibid.*, hlm. 454.

⁷ Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, hlm. 1454.

⁸ Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa.*, hlm. 220.

⁹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 24.

¹⁰ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011), hlm. 751.

¹¹ Harsojo, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Putra A Bardin, 1999), hlm. 126.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu perubahan keadaan ekonomi maupun kegiatan sosial masyarakat setelah adanya usaha penambangan pasir.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud dengan judul “*Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi Di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta*” adalah sebuah penelitian yang mendiskripsikan tentang kegiatan usaha penambangan pasir yang mampu memberikan dampak positif dan negatif dalam bidang sosial maupun ekonomi masyarakat di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tertentu, yang tidak memiliki kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar hidupnya sesuai dengan tata nilai dan norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat.¹² Banyak masyarakat khususnya di Indonesia yang hidup dalam lingkaran kemiskinan, faktanya pada tahun 2014 sebanyak 40% populasi masyarakat di Indonesia hidup dalam kondisi miskin dan hampir miskin.¹³ Faktor penyebab kemiskinan diantaranya yaitu *pertama*, tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan minimnya kemampuan untuk mengembangkan diri. *Kedua*, terbatasnya lapangan kerja dikarenakan kurangnya keterampilan yang dikuasai

¹² Iwan Nugroho dan Rokhmin Dahuri, *Pembangunan Wilayah perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan*, ed. Rev, cet. 2 (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 180.

¹³ Erlangga Djumena, ”Ternyata Rakyat Indonesia Masih Miskin”, diakses tanggal 20 Februari 2018, pukul : 11.55 WIB.

mengakibatkan minimnya akses dan jaringan yang dimiliki.¹⁴ Solusi agar masyarakat menjadi mandiri dan terbebas dari kemiskinan, masyarakat memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sumber daya alam (SDA) yaitu segala sesuatu yang berasal dari alam. SDA dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. SDA digolongkan ke dalam komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, golongan selanjutnya yaitu komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, dan tanah.¹⁵ Indonesia merupakan negara dengan tingkat biodiversitas tertinggi kedua setelah Negara Brazil. Dengan adanya fakta tersebut menunjukkan tingginya keaneragaman sumber daya alam hayati yang dimiliki negara ini. Kekayaan Indonesia yang melimpah tersebut terbentuk oleh beberapa faktor diantaranya: *pertama*, dari sisi astronomi, Indonesia terletak di daerah tropis yang memiliki curah hujan tinggi, sehingga tanah menjadi subur dan banyak ditumbuhi pepohonan. *Kedua*, dilihat dari sisi geologi, Indonesia terletak pada titik pergerakan lempeng tektonik sehingga terbentuk banyak pegunungan yang kaya akan mineral. *Ketiga*, daerah perairan di Indonesia

¹⁴ Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 1

¹⁵ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* (Bandung: P.T Alumni, 2003), hlm. 2-3.

kaya sumber makanan bagi berbagai jenis tanaman dan hewan laut, serta mengandung berbagai jenis sumber mineral.¹⁶

Kekayaan alam di Indonesia dapat dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat. Menurut Smelter sebagaimana dikutip Agung, selama ini kegiatan pembangunan dan pembuatan kebijakan harus berasal dari pusat (sentralistik), namun setelah adanya kebijakan tentang otonomi daerah maka suatu daerah dapat mengelola sendiri sumber daya alam yang berada di daerahnya.¹⁷ Jadi kekayaan alam yang terdapat di suatu wilayah tertentu dapat dikelola sendiri oleh masyarakat luas.

Salah satu kekayaan alam yang dimiliki Indonesia adalah potensi pertambangan, banyak bahan tambang tersebar dari Sabang sampai Merauke, tidak heran jika banyak ditemui pabrik-pabrik pertambangan seperti di Cepu yang terkenal akan minyak buminya.¹⁸ Wilayah lainnya yang memiliki potensi sumber daya berupa pasir berada di kota Yogyakarta.

Kota Yogyakarta dikelilingi oleh sungai dan laut yang memiliki banyak potensi pasir, salah satu potensi pasir terletak di Kabupaten Bantul. Wilayah ini dikenal memiliki sumber daya alam berupa pasir yang

¹⁶ Dedi Supriyadi, "Kekayaan Sumber Daya Alam Indonesia", <http://dspriadi333.blogspot.co.id/2015/08/kekayaan-sumber-daya-alam-indonesia.html>, diakses tanggal 21 Februari 2018, pukul 13.28 WIB.

¹⁷ Agung Marta Yoga dkk, "Dampak Penambangan Pasir di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Agung Kabupaten Padang Pariaman", *Pendidikan Geografi*, vol. 11:1 (Tb, 2014), hlm. 3.

¹⁸ Chyntia Damayanti dan Kartika Sari Dian Pratama, "Urgensi Pembangunan Smelter Oleh Perusahaan Tambang di Indonesia Sesuai Amanat Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara", *Privat Law*, vol. 2:6 (November, 2014), hlm. 6.

melimpah dan tersebar di sepanjang daerah aliran Sungai Progo.¹⁹ Desa Sendangsari merupakan salah satu wilayah yang dilewati oleh Sungai Progo. Potensi pasir yang melimpah di Sungai Progo dimanfaatkan warga sekitar untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat melakukan penambangan pasir dengan menggunakan alat sederhana sampai alat modern. Penambangan pasir di Desa Sendangsari biasanya dilakukan dengan cara berkelompok, jumlah kelompok berbeda-beda terdiri dari 2-3 orang, 4-5 orang atau 6-8 orang.²⁰

Perlu diketahui awalnya mayoritas masyarakat di Desa Sendangsari adalah buruh tani yang mendapatkan penghasilan hanya pada saat musim tanam padi dan musim panen padi tiba. Terjadinya krisis ekonomi pada sebagian masyarakat di desa tersebut menyebabkan mereka mencari alternatif mata pencaharian disektor lain demi memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu diantaranya adalah kegiatan penambangan pasir. Kegiatan usaha penambangan pasir memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Disisi lain para penambang pasir melakukan pertemuan orang-perorang dan membentuk kelompok untuk melakukan kerjasama, berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Usaha penambangan pasir sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar Sungai

¹⁹ Fajar Restu Anggara, "Kebudayaan Serta Sumber Daya Alam di DIY", http://www.academia.edu/5562318/KEBUDAYAAN_SERTA_SUMBER_DAYA_ALAM_DIY, diakses tanggal 20 Februari 2018, pukul 16.09 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Slamet Wiyono selaku Penambang Pasir, pada tanggal 13 Desember 2017.

Progo membawa pengaruh berupa perubahan lingkungan terutama bagi kondisi sosial ekonomi keluarga penambang²¹.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelien dengan judul “*Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi Di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta*”.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin memfokuskan cakupan penelitian ini agar bisa lebih terarah, sehingga peneliti merumuskan beberapa masalah berikut :

1. Bagaimana ketersediaan sumber daya alam berupa pasir di Sungai Progo?
2. Bagaimana model penambangan pasir di Desa Sendangsari, Pajangan Bantul?
3. Bagaimana dampak penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi bagi penambang pasir di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul?

²¹ Hasil wawancara dengan Slamet Wiyono selaku Penambang Pasir, pada tanggal 13 Desember 2017.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah, secara detail tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan ketersediaan SDA berupa pasir yang terdapat di Sungai Progo khususnya di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul.
2. Menjelaskan model penambangan pasir yang dilakukan masyarakat di Desa Sendangsari Pajangan Bantul.
3. Menjelaskan hasil dari kegiatan penambangan pasir yang berupa dampak sosial ekonomi bagi masyarakat, khususnya di Desa Sendangsari.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan ilmu baru dalam pembelajaran di bidang sosial khususnya bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan kepenulisan selanjutnya.
 - c. Diharapkan dapat memberikan kekayaan wacana mengenai proses dan dampak aktivitas penambangan pasir baik berupa dampak sosial maupun dampak ekonomi, karena banyak warga dibantaran sungai

yang bekerja sebagai penambang pasir baik menggunakan alat tradisional ataupun menggunakan alat modern.

2. Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini dapat memberi masukan dan solusi untuk pengembangan dan pengambilan kebijakan bagi proses penambangan khususnya di wilayah Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul.
- b. Penelitian ini dapat memberikan kekayaan wacana mengenai proses dan dampak aktivitas penambangan pasir baik berupa dampak sosial maupun ekonomi bagi masyarakat.

F. KAJIAN PUSTAKA

Untuk mengetahui keaslian dan *novelty* yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, artikel Agung Marta Yoga, Yeni Erita dan Widya Prari Keslan mengenai ”*Dampak Penambangan Pasir bagi Sosial Ekonomi Masyarakat di Nagari Pasir Laweh Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman*”.²² Fokus kajian menjelaskan tentang dampak kegiatan penambangan pasir berupa pendapatan dan dampak sosial masyarakat khususnya keluarga penambang di Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan pemotretan. Hasil kajian ini

²² Agung Marta Yoga dkk, ,”Dampak Penambangan Pasir di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Agung Kabupaten Padang Pariaman”, *Pendidikan Geografi*, vol. 11:1 (2014).

menjelaskan dampak penambangan pasir (interaksi sosial dan pendapatan), kondisi sosial penambang pasir di Nagari Pasie Laweh aman, tentram, dan tidak ada saling curiga antar penambang atau tidak ada selisih paham dalam bekerja, dilihat dari pendapatan, rata-rata pendapatan sehari penambang Rp50.000,00 per hari dan pengeluaran penambang Rp 70.000,00 per hari dan rata-rata pendapatan penambang pasir di bawah upah minimum regional (UMR) sehingga kebutuhan penambang belum tercukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang dampak penambangan pasir bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi yang diteliti tidaklah sama.

Kedua, penelitian yang dilakukan Fahmi Isabrin dan Suparmini tentang “*Dampak Rencana Penambangan Pasir Besi Terhadap Kondisi Sosial Petani Lahan Pantai di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo*”.²³ Fokus kajian untuk mengetahui sikap petani lahan pantai terhadap rencana penambangan pasir besi dan dampak sosial rencana penambangan pasir besi terhadap petani lahan pantai. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder serta analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dengan teknik tabel frekuensi atau secara kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebanyak 75,76% petani lahan pantai di Desa Banaran menyetujui adanya

²³ Fahmi Isabrin dan Suparmini, “Dampak Rencana Penambangan Pasir Besi Terhadap Kondisi Sosial Petani Lahan Pantai di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo”, *journal of geomedia*, vol 11:1 (Mei, 2013).

penambangan pasir besi di pesisir selatan Kulon Progo dengan alasan karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga tingkat kesejahteraan mereka akan meningkat dan juga berdirinya *pilot project* di Desa. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji adalah sama-sama meneliti tentang dampak penambangan bagi kondisi sosial masyarakat. Sedangkan letak perbedaan penelitian penulis dengan saudara Fahmi Isabrin dan Suparmini yaitu fokus, objek, setting tempat dan metode penelitian.

Ketiga, penelitian dari Dedek Apriyanto dan Rika Harini tentang "Dampak Kegiatan Penambangan Batu Bara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggarong, Kutai Kartanegara".²⁴ Fokus penelitian ini yaitu dampak pertambangan batu bara dan persepsi masyarakat dengan keberadaan kegiatan penambangan batu bara. Penelitian ini menggunakan metode survey terhadap 55 responden. Analisis menggunakan teknik korelasi Kendall Tau-b. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan pendidikan terakhir memiliki hubungan dalam tingkat persepsi masyarakat terhadap dampak fisik. Variabel pendapatan juga memiliki hubungan dalam pembentukan persepsi terhadap dampak sosial ekonomi masyarakat. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti berupa dampak penambangan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, sedangkan letak perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Dedek Apriyanto dan Rika Harini yaitu objek, fokus, metode penelitian dan *setting* tempatnya.

²⁴ Dedek Apriyanto dan Rika Harini, "Dampak Kegiatan Penambangan Batu Bara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggarong, Kutai Kartanegara", *Jurnal Bumi Indonesia*, vol 1:3 (2012).

Keempat, Penelitian I Putu Agung Wijaksana mengenai ”*Dampak Pengelolaan Galian C Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat di Desa Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan*”.²⁵ Fokus kajian penelitian ini tentang sistem pengelolaan galian C, dampaknya bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Tibubiu serta penanggulangan dampak yang ditimbulkan dari penambangan galian C. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan ditunjang dengan studi pustaka serta pencatatan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu penambangan galian C dikelola dengan sistem *sekaa*, para penambang dari tiap banjar memiliki *sekaa* untuk mempermudah pengelolaan. Dampak penambangan yaitu kehidupan ekonomi masyarakat meningkat dan kehidupan sosialnya semakin harmonis antar penambang. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu dampak penambangan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, sedangkan letak perbedaannya penelitian saudara I Putu Agung Wijaksana memfokuskan pada pengelolaan galian C serta dampak penambangan bagi sosial ekonomi masyarakat, sedangkan peneliti memfokuskan pada proses penambangan pasir serta dampak penambangan bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Dari keempat penelitian yang sudah ada, menunjukkan bahwa peneliti tidak menemukan kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti.

Adapun terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya sama dalam hal

²⁵ I Putu Agung Wijaksana, “Dampak Pengelolaan Galian C Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat di Desa Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan”, *Jurnal Jurusan Pendidikan PKN*, vol. 1:4 (2013).

fokus penelitian sedangkan subjek, objek serta *setting* tempatnya tidak sama. Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

G. LANDASAN TEORI

Landasan teori sangat penting digunakan untuk membantu menjawab rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam penelitian, maka dengan ini penulis mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah:

1. Penambangan Pasir.

a. Pengertian Penambangan Pasir

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan bahan tambang yang meliputi penyelidikan, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan penjualan.²⁶ Sedangkan menurut Karunia pertambangan adalah kegiatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam tambang atau bahan galian yang terdapat dalam bumi Indonesia.²⁷

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, penambangan pasir merupakan serangkaian kegiatan penggalian, pengolahan, pemanfaatan serta penjualan bahan tambang berupa pasir. Dalam dunia pertambangan terdapat beberapa macam jenis bahan galian.

²⁶ Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, pasal 1 ayat (1).

²⁷ Karunia Rohadhi, "Implementasi Pasal 2 Peraturan Daerah Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2005 Tentang Pengendalian Usaha Penambangan Galian Golongan C di Wilayah Sungai di Jawa Timur", *Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum* (Juli, 2014), hlm. 1.

Menurut Departemen pertambangan dan energi menggolongkan mineral ke dalam 3 kelompok yaitu:²⁸

- 1) Golongan A merupakan bahan galian strategis, yang dimaksud strategis adalah bahan tambang yang memiliki kegunaan untuk menunjang perekonomian negara serta pertahanan keamanan negara.
- 2) Golongan B merupakan bahan galian vital yang digunakan untuk menjamin hajat hidup orang banyak, seperti besi, tembaga, emas dan perak.
- 3) Golongan C merupakan bahan galian yang tidak termasuk dalam bahan galian strategis dan vital, contohnya marmer, batu kapur, pasir, tanah liat.

Jadi penambangan pasir termasuk dalam golongan C yang tidak termasuk ke dalam bahan galian strategis maupun vital.

b. Ketersediaan Sumber Daya Alam Berupa Pasir

Ketersediaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal dan anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan.²⁹ Sedangkan sumber daya alam (SDA) menurut KBBI terdapat tiga point penting yaitu *pertama*, sumber daya atau kekayaan yang disediakan oleh alam berupa mineral, kesuburan

²⁸ Sukanto Reksohadiprodjo, *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Energi* edisi kedua (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1993), hlm. 142.

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1989), hlm. 792.

tanah, tenaga air, kekayaan hutan, fauna dan flora. *Kedua*, SDA merupakan segala kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk menghasilkan sesuatu. *Ketiga*, SDA adalah semua unsur daya lingkungan biofisik yang secara potensial dapat membawa keuntungan bagi manusia.³⁰ Dari penggalan kata di atas peneliti menyimpulkan bahwa ketersediaan sumber daya alam adalah suatu sarana yang disediakan oleh alam sehingga memberikan keuntungan bagi manusia.

Disisi lain, untuk pengukuran ketersediaan sumber daya alam dapat menggunakan pengukuran kapasitas daya dukung sebagai daya dukung lingkungan.³¹ Keberadaan sumber daya alam di bumi tidak tersebar merata sehingga daya dukung lingkungan pada setiap daerah akan berbeda-beda

Menurut Nur, daya dukung wilayah adalah daya tampung maksimal lingkungan untuk diberdayakan oleh manusia. Sedangkan analisis daya dukung lingkungan merupakan suatu alat perencanaan pembangunan yang memberikan gambaran hubungan antara penduduk, penggunaan lahan dan lingkungan. Untuk menganalisis daya dukung lingkungan suatu wilayah diantaranya yaitu *pertama*, lokasi morfologi wilayah. *Kedua*, *supply* atau ketersediaan lahan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 716.

³¹ Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm.10-11.

yang tersisa untuk dimanfaatkan. *Ketiga, demand* yaitu berupa kebutuhan lahan yang dibutuhkan manusia.³²

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa ketersediaan sumber daya alam berupa pasir dapat diketahui melalui lokasi morfologi wilayah, *supply* (ketersediaan lahan) dan *demand* (kebutuhan lahan).

c. Model Penambangan Pasir

Menurut Belling dan Totten model terbagi dalam tiga arti, *pertama*, model digunakan sebagai kata ganti kata tahapan atau ungkapan pernyataan tentang cara. *Kedua*, model digunakan sebagai pengganti kata strategi yang menyangkut praktik perubahan sosial. *Ketiga*, model sering digunakan sebagai ganti kata teori untuk menjelaskan perubahan.³³

Menurut Handoyo sebagaimana dikutip oleh Gian, penambangan pasir dapat dilakukan dengan cara konvensional maupun cara mekanis. Penambangan pasir dengan alat mekanis menggunakan peralatan *backhoe*, *excavator*, *loader* dan *buldozer*. Penambangan secara mekanis dilakukan dengan cara sebagai berikut³⁴:

³² Nur Afni, "Daya Dukung Lingkungan Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar", *Plano Madani*, vol 5:1 (2016) hlm. 75-78.

³³ Belling dan Totten, *Modernisasi Masalah Model Pembangunan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm. 68.

³⁴ Gian Yuniarto Wilo Harlan, *Analisis Nilai Guna Ekonomi dan Dampak Penambangan Pasir di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor*, Skripsi (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2011) hlm. 13.

- 1) Pengupasan adalah kegiatan memindahkan lapisan tanah penutup dengan menggunakan alat berat *backhoe* atau *excavator*.
- 2) Penggalian berupa kegiatan menggali pasir dan mengambil pasir dari sumbernya, setelah digali pasir lalu dikumpulkan di lokasi yang aman.
- 3) Pemuatan, setelah proses penggalian, pasir dimuat atau diangkut lalu dipindahkan ke dalam truk.
- 4) Pengangkutan adalah kegiatan mengangkut atau memindahkan bahan galian pasir dari tempat penggalian ketempat penimbunan atau langsung kepada konsumen dengan menggunakan truk.

Menurut Dadan cara penambangan konvensional dilakukan dengan menggunakan alat-alat sederhana diantaranya linggis, cangkul, dan sekop. Cara penambangan tradisional memiliki tahapan sebagai berikut:³⁵

- 1) Tahap persiapan, proses ini diawali dengan pengangkutan berbagai jenis peralatan tambang, dan selanjutnya adalah pembuatan/pembukaan jalan untuk proses pengangkutan.
- 2) Tahap eksploitasi atau penggalian, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini utamanya berupa penambangan atau penggalian pasir.

³⁵ Dadan Muhammad Ramdan, "Proses Penambangan Pasir dan Dampaknya Terhadap Lingkungan di Desa Cikeusik Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka", hlm. 5-8, <https://dadangodoz.wordpress.com/2011/06/29/proses-penambangan-pasir-dan-dampaknya-terhadap-lingkungan-di-desa-cikeusik-kecamatan-sukahaji-kabupaten-majalengka/>, diakses tanggal 24 September 2017, pukul 08.11 WIB.

- 3) Tahap pengangkutan, Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah ketika alat-alat berat mulai masuk ke lokasi penambangan untuk mengangkut pasir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model penambangan pasir secara konvensional terdiri dari tahap persiapan, penggalian dan pengangkutan.

d. Regulasi Mengenai Penambangan Pasir

1) Pengelolaan Penambangan Pasir.

Pengelolaan sumber daya alam (SDA) di Indonesia diatur dalam sistem yang dikeluarkan oleh pemerintah, dalam hal ini disebut sebagai rezim. Menurut Maria dkk, rezim merupakan kelembagaan sosial yang mengatur aksi-aksi terlibat di dalam aktivitas atau sekelompok aktivitas tertentu. Pengelolaan SDA dapat ditelaah dalam beberapa rezim pengaturan berdasarkan *property* sendiri merupakan hasil klaim sah terhadap suatu sumber daya atau jasa. Jika suatu sumber daya tidak memiliki suatu klaim tertentu terhadapnya maka sumber daya tersebut bukan *property* atau bebas diakses oleh siapapun. *Property* dapat dibedakan dalam beberapa bentuk yaitu: *pertama, state property* dimana klaim sah dimiliki oleh pemerintah. *Kedua, private property* dimana klaim sah dimiliki oleh individu atau korporasi. *Ketiga, common property* dimana sekumpulan individu

membentuk suatu kelompok dan memiliki klaim sah terhadap suatu sumber daya.³⁶

Disisi lain kawasan pertambangan rakyat disebut dengan wilayah pertambangan rakyat (WPR). WPR adalah salah satu bagian dari wilayah pertambangan tempat dilakukan kegiatan usaha pertambangan rakyat. Kriteria untuk bisa ditetapkan sebagai WPR antara lain³⁷:

- a. Mempunyai cadangan mineral sekunder yang terdapat di sungai atau di antara tepid an tepi sungai.
- b. Merupakan wilayah atau tempat kegiatan penambangan rakyat yang sudah dikerjakan sekurang-kurangnya 15 tahun.
- c. Luas maksimal WPR sebesar 25 hektar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, regulasi mengenai pengelolaan penambangan pasir terdiri atas *state property, private property, common property* dan wilayah pertambangan rakyat (WPR).

2. Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasir.

a. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Pasir.

Menurut Wayan, terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi penambang

³⁶ Maria S.W. Sumardjono dkk, *Pengaturan Sumber daya Alam Di Indonesia Antara yang Tersurat dan Tersirat* (Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada bekerjasama dengan Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 35.

³⁷ Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Wilayah Pertambangan Rakyat pasal 22.

pasir dalam lingkungan masyarakat yaitu: pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi dan aktivitas ekonomi.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi penambang pasir adalah kedudukan dan kondisi keluarga penambang yang dibatasi oleh beberapa komponen. Komponen dari kondisi sosial berupa interaksi sosial. Sedangkan komponen dari kondisi ekonomi berupa tinggi rendahnya pendapatan penambang.

Menurut Gunarwan, penetapan komponen sosial-ekonomi dapat menyesuaikan kondisi setiap masyarakat karena sifat manusia yang dinamis, serta setiap komponennya memiliki hubungan erat dalam interaksi. Menyusun pedoman-pedoman umum dalam menentukan komponen sosial ekonomi sangat sulit. Biasanya yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu dengan mempelajari komponen-komponen yang digunakan peneliti terdahulu atau dari berbagai pustaka, tetapi tetap saja tidak mudah ditiru karena keadaan masyarakat dan proyeknya tidaklah sama, sedang waktu berbedapun memungkinkan suatu perubahan dalam masyarakat yang sama.³⁹

³⁸ Wayan Gede Astrawan, *Analisis Sosial Ekonomi Penambangan Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asem*, Jurnal penelitian, vol 4:1, (2014), hlm 3.

³⁹ Gunarwan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak*, hlm. 115-116.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penetapan komponen-komponen dari kondisi sosial ekonomi penambang pasir dapat menyesuaikan lokasi dan kondisi masyarakat yang penulis teliti karena manusia memiliki sifat yang dinamis.

b. Kondisi Sosial Penambang Pasir

Menurut Lawang sebagaimana dikutip oleh Darsono, kondisi sosial adalah sejumlah kegiatan atau sejumlah orang yang melakukan hubungan timbal balik yang bersifat konstan.⁴⁰ Jadi kondisi sosial merupakan interaksi sosial yang terjalin antar penambang pasir di lingkungan pekerjaan. Menurut Gillin dan Gillin sebagaimana dikutip oleh Soerjono interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang perorang, kelompok-kelompok manusia maupun orang perorangan dengan kelompok manusia.⁴¹ Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial meliputi:⁴²

1) Proses-proses asosiatif

a) Kerjasama adalah suatu kerjasama antara orang perorang atau antar kelompok untuk mencapai satu atau tujuan bersama.

b) Akomodasi adalah suatu usaha untuk meredakan pertentangan atau konflik untuk mencapai kestabilan.

⁴⁰ Darsono Wisadirana, *Sosiologi Pedesaan Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat Pedesaan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), hlm.125.

⁴¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (CV. Rajawali: Jakarta, 1982), hlm. 55.

⁴² *Ibid.*, hlm. 64-82.

c) Asimilasi dan akulturasi, asimilasi yaitu unsur kebudayaan baru yang timbul akibat pergaulan dari kelompok yang berlainan, unsur kebudayaan baru tersebut berbeda dengan kebudayaan yang bertemu. Sedangkan untuk akulturasi yaitu unsur-unsur kebudayaan yang diperoleh dari kebudayaan lain sebagai akibat pergaulan yang intensif dan lama.

2) Proses-proses disosiatif

- a) Persaingan adalah suatu proses sosial dimana orang perorang maupun kelompok-kelompok saling bersaing mencari keuntungan.
- b) *Contravention* merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertikaian.
- c) Pertentangan atau pertikaian, pertentangan adalah suatu proses sosial dimana orang-perorang atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.⁴³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, kondisi sosial penambang pasir dapat ditentukan dari interaksi sosial yang terdiri atas proses asosiatif dan proses disosiatif.

⁴³ *Ibid.*, hlm 83-92

c. Kondisi Ekonomi Penambang Pasir.

Menurut Soeriatmadja sebagaimana dikutip oleh Sudarmo dkk, kondisi ekonomi dapat mempengaruhi tingkat kemakmuran yang dapat dilihat pada kebutuhan pokoknya, kebutuhan pokok yang paling mendasar adalah rumah, pangan dan sandang. Untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut perlu diketahui pendapatan keluarga. Hal yang menjadi ukuran ekonomi dan kebanggaan keluarga adalah rumah atau tempat tinggal. Sementara itu tinggi rendahnya taraf hidup seseorang ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan masing-masing keluarga.⁴⁴ Jadi kondisi ekonomi penambang pasir dapat diketahui dari besar kecilnya pendapatan keluarga.

Menurut Maslow sebagaimana dikutip oleh Hendro, bagi manusia kepuasan memiliki sifat yang sementara untuk itu kebutuhan utama yang harus terpenuhi adalah kebutuhan fisiologis, setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi maka orang termotivasi untuk memenuhi kebutuhan lain yang memiliki tingkatan yang lebih tinggi atau seperti kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial dan kebutuhan berprestasi.⁴⁵ Jadi kondisi ekonomi penambang pasir dapat diketahui dari pemenuhan kebutuhan fisiologis maupun kebutuhan sekunder maupun tersier.

⁴⁴ Sudarmo Ali Murtolo dkk, *Dampak pembangunan ekonomi(pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat DIY: Studi Kasus Pertanian Salak Pondoh Desa Bangunkerto* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), hlm.16-18.

⁴⁵ Hendro Setiawan, *Manusia Utuh* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014) hlm. 35.

Menurut Euis, untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dapat menggunakan indikator sebagai berikut, diantaranya:⁴⁶

- 1) Pendidikan dapat dilihat dari kemampuan baca tulis dan tingkat partisipasi sekolah.
- 2) Perumahan dapat dilihat dari kondisi kualitas tempat tinggal.
- 3) Kesehatan dapat dilihat dari fasilitas kesehatan dan status kesehatan ibu dan balita.

Berdasarkan pemaparan di atas kondisi ekonomi penambang pasir dapat diketahui dari besar kecil pendapatan keluarga penambang pasir, terpenuhinya kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dan seberapa besar pengaruh kegiatan penambangan pasir bagi kesejahteraan keluarga penambang pasir.

3. Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penambang.

Adanya penambangan pasir memberikan dampak atau perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah dampak yang memberikan keuntungan bagi lingkungan sekitar, sedangkan

⁴⁶ Euis Sunarti, "Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya", (November, 2006), hlm. 28, http://dp2m.umm.ac.id/files/file/Dr_-Euis-Sunarti-Indikator-Keluarga-Sejahtera.pdf, diakses tanggal 20 Februari 2018, pukul 13.25 WIB.

dampak negatif adalah dampak yang memberikan kerugian bagi lingkungan.⁴⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah mengutip dari pendapat Soerjono, bila dilihat dari dampak sosial yang berupa interaksi sosial antar penambang pasir yaitu:⁴⁸

- a. Interaksi penambang pasir berupa kerjasama, bentuk kerjasama dengan patner kerja yaitu memberi pinjaman uang dan kerjasama dalam proses penjualan pasir.
- b. Kerjasama dalam pemberian informasi, adapun bentuk kerjasama dalam pemberian informasi yaitu informasi tentang konsumen atau pembeli pasir dan supir truk memberikan informasi kepada penambang tentang kebutuhan konsumen akan pasir.
- c. Kerjasama dalam pembagian tugas, adapun bentuk kerjasama pembagian tugas adalah pembagian kerja berdasarkan usia dan pembagian kerja berdasarkan modal awal bekerja.
- d. Persaingan merupakan pendorong manusia untuk melakukan aksi yang bersifat kompetitif. Bentuk-bentuk persaingan antar penambang pasir yaitu persaingan dalam memberi potongan harga kepada konsumen, bersaing dalam memberikan pasir yang berkualitas dan bersaing dalam hal mencari konsumen.

⁴⁷ Sudarmo Ali Murtolo dkk, *Dampak pembangunan ekonomi* , hlm. 87.

⁴⁸ Siti Fatimah, *Interaksi Sosial Antar Penambang Pasir Di Situbondo (Social Interaction Among Sand Mining Worker's In Situbondo*, Skripsi (Jember: Universitas Jember, 2013), hlm. 3-5.

- e. Pertentangan atau konflik yang sering terjadi antar penambang pasir disebabkan oleh perebutan lahan tambang pasir dan mengambil lahan tanpa ijin.
- f. Akomodasi yang digunakan sebagai mediator untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan peneliti di atas dapat diketahui bahwa untuk mengukur dampak sosial penambangan pasir dapat dilihat dari proses dan bentuk interaksi sosial, kerjasama, persaingan, konflik atau pertentangan serta upaya untuk mengatasinya.

Bila dilihat dari sudut pandang ekonomi penambangan mempengaruhi perubahan ekonomi masyarakat yaitu *pertama*, kegiatan penambangan mampu meningkatkan pendapatan penambang. *Kedua*, dilihat dari terpenuhinya kebutuhan keluarga baik kebutuhan fisiologis, keamanan dan sosial.⁴⁹ Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ukuran yang digunakan untuk mengukur dampak ekonomi penambangan pasir adalah keadaan ekonomi dan terpenuhinya kebutuhan keluarga penambang pasir.

⁴⁹ Reni Kusumawati dan Wiwik Sri Utami, "Dampak Kegiatan Penambangan", hlm 4.

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sepanjang Sungai Progo yang terletak di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Alasannya peneliti mengambil lokasi ini adalah:

- a. Maraknya kegiatan penambangan pasir di Sungai Progo.
- b. Desa Sendangsari beberapa dusunnya terletak di dekat Sungai Progo sehingga aktivitas penambangan pasir hampir dilakukan setiap hari, sehingga sebagian warga masyarakat berprofesi sebagai penambang pasir di Sungai Progo.
- c. Kegiatan penambangan pasir membawa dampak sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan bagi masyarakat sekitar.

2. Jenis Penelitian

Penelitian diarahkan pada pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan alasan yaitu *pertama*, penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah pada konteks dari suatu keutuhan. *Kedua*, metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan jamak atau lebih dari satu. *Ketiga*, metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Keempat*, metode kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁰ *Kelima*, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian kualitatif

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 8-13.

sering menggunakan kata 5W1H.⁵¹ Metode ini lebih mudah dan valid untuk mencari sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Subyek Penelitian

Menurut pendapat Lexy, subjek penelitian sebagai informan, yang artinya adalah orang yang ada dalam latar penelitian. Subjek penelitian juga bisa dikatakan sebagai orang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.⁵² Sedangkan subyek penelitian menurut Basrowi dan Suwandi adalah orang yang terlibat dalam latar penelitian.⁵³ Maka subyek penelitian skripsi ini adalah Kepala Desa Sendangsari, Kepala Dusun terkait, para penambang pasir serta anggota keluarga penambang pasir di Desa Sendangsari.

4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 1
Data dan Sumber Data Penelitian

No	Rumusan Masalah	Data yang dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Ketersediaan sumber daya alam berupa pasir di Desa Sendangsari.	1. Lokasi wilayah. 2. <i>Supply</i> (ketersediaan lahan). 3. <i>Demand</i> (kebutuhan lahan).	Wawancara, Observasi, dokumentasi.	Tokoh masyarakat, penambang pasir.
2.	Model penambangan pasir di Desa	1. Penambangan konvensional a. Persiapan	Wawancara, Observasi, dokumentasi.	Penambang pasir.

⁵¹ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 15-17.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 132.

⁵³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 86.

	Sendangsari, Pajangan, Bantul.	b. Eksploitasi c. Pengangkutan 2. Penambangan mekanik a. Pengupasan b. Penggalian c. Pemuatan d. Pengangkutan		
3.	Dampak kegiatan penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.	Dampak penambangan pasir bagi kondisi sosial mereka. 1. Interaksi sosial. a. Proses Asosiatif b. Proses Disosiatif	Wawancara, Observasi, dokumentasi.	Penambang pasir, anggota keluarga penambang pasir.
		Dampak penambangan pasir bagi kondisi ekonomi mereka. 1. Perubahan pendapatan penambang. 2. Pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder 3. Peningkatan kesejahteraan penambang.	Wawancara, Observasi, dokumentasi.	Penambang pasir, anggota keluarga penambang pasir.

5. Penentuan Informan

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria. Teknik yang digunakan dengan cara membuat kriteria terkait hal yang dibutuhkan oleh peneliti. Kriteria yang dibuat dari yang kompleks ke khusus dan berhenti hingga informasi yang diperoleh dinilai telah mencukupi.⁵⁴ Adapun kriteria yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Informan merupakan masyarakat di Desa Sendangsari yang memiliki profesi utama sebagai penambang pasir.

⁵⁴ Michael Quinn Patton, Metode Evaluasi Kualitatif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 90.

- b. Informan merupakan penambang pasir yang sudah bekerja lebih dari 10 tahun.
- c. Informan merupakan penambang pasir yang aktif melakukan penambangan dan hampir dilakukan setiap hari.

Berikut adalah nama-nama informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini: Slamet Wiyono, Lumadi, Sugiyono, Sapto dan Ibu Astuti Ningsih.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam Pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi.⁵⁵

a. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dilakukan peneliti secara langsung terkait data relevan yang dibutuhkan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi berupa: ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan, waktu, benda atau alat yang digunakan pelaku.⁵⁶ Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya datang sebagai pengamat langsung. Peneliti mengamati tentang ketersediaan pasir, model penambangan pasir dan dampaknya bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul. Dalam penelitian ini peneliti

⁵⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 164

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 165.

mengamati segala aktivitas dan kondisinya yang dilakukan oleh penambang pasir sebagaimana ketika peneliti berada di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu oleh dua pihak untuk bertukar informasi atau ide terkait penelitian untuk menemukan informasi lapangan.⁵⁷ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Adapun data yang digali dari teknik ini yaitu ketersediaan pasir di Sungai Progo, model penambangan pasir dan dampak penambangan pasir bagi kondisi sosial ekonomi keluarga penambang di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa sumber yaitu keluarga penambang pasir yang berjumlah 4 orang dan tokoh masyarakat terkait.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan dampak penambangan pasir bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah ada dalam catatan dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara.⁵⁸

⁵⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

⁵⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 158.

Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara catatan tulisan, foto, *recording*, dan mencari data-data yang sudah tercatat seperti gambaran umum Desa Sendangsari berupa geografis, demografis, ekonomi, sosial dan budaya. Dokumentasi dilakukan sejak observasi lapangan hingga turun ke lokasi penelitian.

7. Teknik Validitas Data

Validitas data ialah kebenaran dari sebuah laporan, tafsiran, penjelasan, dan laporan lainnya.⁵⁹ Setelah dilakukan pengumpulan data akan dilakukan analisis data untuk menarik kesimpulan, maka validitas data disini sangat perlu dilakukan untuk mensahihkan data yang benar untuk ditarik kesimpulan.⁶⁰ Dalam hal ini penulis menggunakan teknik triangulasi yakni pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi dengan sumber, metode dan teori. Tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu:

- a. Menggunakan wawancara dan observasi terfokus untuk pengumpulan data. Contoh pada langkah ini penulis melakukan observasi dan wawancara secara fokus dengan melihat dampak penambangan bagi kondisi sosial ekonomi keluarga penambang pasir yang bertujuan untuk mengumpulkan data.

⁵⁹ Sabarguna, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 25.

⁶⁰ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 10: 1 (April, 2010), hlm. 54.

- b. Melakukan uji silang melalui perbandingan hasil wawancara dengan hasil observasi. Contoh pada langkah ini penulis melakukan uji silang dengan membandingkan hasil wawancara ketika informan mengatakan tidak ditemui model penambangan yang menggunakan mesin tetapi dengan hasil observasi ada beberapa penambang yang menggunakan mesin untuk menambang.

8. Analisis Data

Analisis data seperti yang tegaskan oleh Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.⁶¹ Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik interaktif yang mengacu pada model Miles dan Huberman, terdapat tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.⁶²

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses terjadi selama penelitian berlangsung dari awal hingga akhir. Dalam reduksi ini peneliti menyeleksi data yang benar dengan cara cek ulang dengan informan lain yang dirasa lebih paham tentang ketersediaan sumber daya berupa pasir, model penambangan, dampak penambangan bagi kondisi sosial ekonomi penambang.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 280.

⁶² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209-210.

- b. Penyajian data adalah sekumpulan data informasi tersusun sehingga memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan, dengan tujuan memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses penyajian data dilakukan saat peneliti menyimpulkan data hasil penelitian dari informan, observasi, wawancara atau dokumentasi.
- c. Menarik kesimpulan, setelah penarikan kesimpulan lalu diverifikasi. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya sehingga validitasnya terjamin.⁶³

Ketiga langkah tersebut di atas merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya agar menghasilkan analisis data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah-masalah dalam rumusan masalah.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi empat bab yang di dalamnya terdapat beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yaitu menjelaskan tentang penegasan judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 210.

BAB II : Pada bab ini, menjelaskan tentang gambaran umum mengenai penambang pasir di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul. Gambaran umum tersebut meliputi letak dan batas wilayah, kependudukan, kondisi geografis, profil lingkungan sosial, ekonomi dan budaya, sejarah singkat penambang pasir, perkembangan usaha penambang pasir dan jumlah penambang.

BAB III. : Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan, yaitu mendiskripsikan ketersediaan SDA berupa pasir di Desa Sendangsari, model penambangan pasir serta dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga penambang, kemudian dilakukan pembahasan hasil penelitian.

BAB IV : Penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran yang membangun serta kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Ketersediaan sumber daya berupa pasir di Desa Sendangsari dapat dilihat dari: *pertama*, lokasi penambangan pasir berada di Sungai Progo dan dilakukan secara berpindah-pindah lokasi menyesuaikan adanya pasir, jika pasir dalam satu lokasi sudah menipis maka penambang akan mencari lokasi lain. *Kedua*, lahan penambangan pasir, Desa Sendangsari sendiri memiliki 5 titik lahan untuk usaha penambangan rakyat, lahan tersebut dapat ditambang oleh masyarakat adapun lahan berada di 5 dusun yaitu: Dusun Manukan, Jaten, Mangir Kidul, Mangir Lor dan Mangir Tengah. Sedangkan lahan yang dapat ditambang berada di sungai maupun di pinggiran sungai. *Ketiga*, ketersediaan pasir dapat diketahui melalui stok pasir saat ini, adapun stok pasir lebih banyak di saat musim hujan karena aliran air akan membawa pasir dan stok pasir ketika musim kemarau memiliki jumlah yang lebih sedikit.
2. Kegiatan penambangan pasir di Desa Sendangsari menggunakan dua model penambangan pasir yaitu: *pertama*, model penambangan secara manual dimana para penambang menggunakan alat-alat sederhana dalam proses penggalian, pemisahan, pemuatan dan pengangkutan. *Kedua*, model

penambangan mekanik dimana para penambang menggunakan alat berat yaitu *backhoe* dalam proses persiapan, pengerukan, pemisahan dan pengangkutan.

3. Kegiatan penambangan membawa dampak berupa dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat khususnya bagi penambang.
 - a. Dampak sosial adanya kegiatan penambangan pasir berkaitan dengan interaksi sosial dan kerjasama, adapun dampak yang ditimbulkan berupa dampak positif dan dampak negatif yaitu:
 - 1) Dampak positif adanya kegiatan pasir bagi kondisi sosial para penambang pasir adalah *pertama*, interaksi berupa kerjasama yang yaitu intensitas gotong royong semakin meningkat dan saling menolong antar penambang. *Kedua*, kerjasama dalam pemberian informasi melalui grup WA (WhatsApp) atau SMS (short Message Service). *Ketiga*, melakukan kerjasama dalam memecahkan masalah antar penambang pasir. *Keempat*, menjaga hubungan baik antar penambang pasir dengan cara melakukan perkumpulan arisan setiap Sabtu Kliwon. *Kelima*, persaingan yang sehat antar penambang pasir untuk menarik konsumen dengan cara jemput bola dimana para penambang mencari dan menawarkan pasir melalui SMS maupun WA.
 - 2) Dampak negatif penambangan pasir bagi kondisi sosial penambang yaitu pertentangan dan konflik antar penambang pasir pernah

terjadi karena kesalahpahaman namun dapat diselesaikan dengan baik.

- b. Dampak ekonomi yang dirasakan keluarga penambang yaitu *pertama*, penambangan pasir membawa perubahan terhadap pendapatan keluarga penambang karena sebelumnya para penambang merupakan buruh tani yang bekerja secara musiman setelah beralih profesi menjadi penambangan pasir mampu memberikan penghasilan yang lebih tetap meskipun pendapatannya tidak menentu. *Kedua*, kegiatan penambangan pasir mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga penambang meskipun mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan, hal ini dapat dilihat dari kondisi rumah penambang pasir yang semakin baik dan sudah permanen setelah bekerja sebagai penambang pasir. Selain itu dapat dilihat dari banyaknya jumlah hutang penambang pasir ketika menjadi buruh tani lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah hutang setelah menambang pasir yang lebih sedikit. Jadi dapat dikatakan bahwa kesejahteraan keluarga penambang pasir mengalami peningkatan yang tidak signifikan. *Ketiga*, ketercukupan kebutuhan penambang dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan primer ketika menjadi buruh tani hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan 2 kali dalam sehari dan mengalami peningkatan setelah bekerja sebagai penambang pasir sudah mampu memenuhi kebutuhan pangan 3 kali sehari. Untuk kebutuhan sekunder juga sudah mengalami peningkatan setelah menambang pasir sehingga

mampu memenuhi kebutuhan sekunder seperti sepeda motor, televisi dan kulkas.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah:

1. Penambang pasir di Desa Sendangsari.
 - a. Perlu adanya ijin untuk melakukan usaha penambangan pasir sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, sebaiknya para penambang khususnya penambang pasir manual yang belum memiliki ijin untuk segera mencari ijin agar proses usaha penambangan pasir dapat berjalan dengan baik.
 - b. Perlu memperhatikan lingkungan di wilayah usaha penambangan pasir khususnya di wilayah Sungai Progo, karena eksploitasi yang tidak berwawasan lingkungan dapat merusak alam.
 - c. Perlu ditingkatkan lagi kerjasama dan interaksi sosial antar kelompok penambang lain agar terjalin komunikasi yang baik dan tidak menimbulkan perselisihan.
 - d. Belajar meningkatkan kemampuan dan skill dibidang lain karena pasir merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dan akan habis jika ditambang secara terus menerus.

2. Masyarakat Desa Sendangsari

- a. Ikut membantu pemerintah dalam mengawasi kegiatan penambangan pasir, jika terdapat penambangan pasir yang mengeksploitasi pasir secara ilegal dan tanpa ijin harus segera melaporkannya kepada pemerintah.
- b. Ikut berpartisipasi dan menjaga kawasan lingkungan khususnya di Sungai Progo agar tercipta lingkungan sungai yang bersih dan asri.
- c. Menciptakan lapangan usaha baru selain di bidang penambangan pasir untuk menjamin keberlanjutan.

3. Polisi sektor Kecamatan Pajangan

- a. Melakukan pengawasan terkait kegiatan penambangan pasir secara ilegal.
- b. Lebih meningkatkan pengawasan terkait usaha penambangan pasir ilegal yang dilakukan di sepanjang Sungai Progo.

4. Dinas Perijinan Kota Yogyakarta

- a. Melakukan sosialisasi kepada para penambang pasir yang melakukan eksploitasi khususnya di wilayah Desa Sendangsari dan umumnya kepada para penambang pasir di sepanjang Sungai Progo.
- b. Lebih meningkatkan pengawasan terkait usaha penambangan pasir ilegal yang dilakukan di sepanjang Sungai Progo.
- c. Memberikan ijin usaha penambangan (IUP) pasir kepada masyarakat sekitar yang melakukan penambangan menggunakan alat manual atau

sederhana dan lebih memperketat lagi pengeluaran izin usaha penambangan kepada para penambang yang menggunakan alat mekanik seperti penggunaan alat sedot pasir dan alat berat (*backhoe*).

DAFTAR PUSTAKA

Sumber berupa buku

- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Belling dan Totten, *Modernisasi Masalah Model Pembangunan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Fauzi, Akhmad, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Harsojo, *Pengantar Antropologi*, Bandung: Putra A Bardin, 1999.
- Hartomo dan Arnicun Aziz, *MKDU Ilmu Sosial Dasar*, Bumi Aksara: Jakarta, 1999.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, J, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Murtolo, Ali Sudarmo dkk, *Dampak pembangunan ekonomi(pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat DIY: Studi Kasus Pertanian Salak Pondoh Desa Bangunkerto*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995.
- Muslim, Aziz *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Nugroho, Iwan dan Rokhmin Dahuri, *Pembangunan Wilayah perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan*, Jakarta: LP3ES, 2012 Ed. Rev., cet. 2.
- Poerwodarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011.
- Reksohadiprodjo, Sukanto, *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Energi* edisi kedua, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1993.
- Sabarguna, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2008.
- Setiawan, Hendro, *Manusia Utuh*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, CV. Rajawali: Jakarta, 1982.

- Sumardjono, Maria S.W, dkk, *Pengaturan Sumber daya Alam Di Indonesia Antara yang Tersurat dan Tersirat*, Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada bekerjasama dengan Gadjah Mada University Press, 2011.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Supardi, Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, Bandung: P.T Alumni, 2003. Suprayitno, Eko, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Malang : UIN-Malang Press, 2008.
- Suratmo, Gunarwan, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara*, Bandung: Fokusmedia, 2003.
- Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Wilayah Pertambangan Rakyat*, Bandung: Fokusmedia, 2003.
- Wisadirana, Darsono, *Sosiologi Pedesaan Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat Pedesaan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004.

Sumber berupa jurnal dan skripsi

- Afni, Nur, “Daya Dukung Lingkungan Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar”, *Plano Madani*, vol 5:1, 2016.
- Anggara, Fajar Restu, “Kebudayaan Serta Sumber Daya Alam di DIY”, http://www.academia.edu/5562318/KEBUDAYAAN_SERTA_SUMBER_DAYA_ALAM_DIY, diakses tanggal 20 Februari 2018, pukul 16.09 WIB.
- Apriyanto, Dedek dan Rika Harini, “Dampak Kegiatan Penambangan Batu Bara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggarong, Kutai Kartanegara”, *Jurnal Bumi Indonesia*, vol 1:3, 2012.
- Astrawan, Wayan Gede, *Analisis Sosial Ekonomi Penambangan Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asem*, Jurnal Penelitian, vol 4:1, 2014.

- Bachri, Bachtiar S, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 10: 1, April, 2010.
- Damayanti, Chyntia dan Kartika Sari Dian Pratama, "Urgensi Pembangunan Smelter Oleh Perusahaan Tambang di Indonesia Sesuai Amanat Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara", *Privat Law*, vol. 2:6, November, 2014, hlm. 6.
- Djumena, Erlangga, "Ternyata Rakyat Indonesia Masih Miskin", diakses tanggal 20 Februari 2018, pukul : 11.55 WIB.
- Dyah, Inarni Nur, *Kajian Dampak Lingkungan Kegiatan Penambangan Pasir Pada Daerah Sabuk Hijau Gunung Sumbing di Kabupaten Temanggung*, Tesis, Semarang: Jurusan Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro, 2007.
- Fatimah, Siti, *Interaksi Sosial Antar Penambang Pasir Di Situbondo (Social Interaction Among Sand Mining Worker's In Situbondo)*, Skripsi, Jember: Universitas Jember, 2013.
- Habibullah, Hasbi, *Dampak Erupsi Merapi Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat: Studi Penambangan Pasir dan Batu di Dusun Gunung Lemah Kelurahan Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Harlan, Gian Yuniarto Wilo, *Analisis Nilai Guna Ekonomi dan Dampak Penambangan Pasir di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor*, Skripsi, Bogor: Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2011.
- Isabrin, Fahmi dan Suparmini, "Dampak Rencana Penambangan Pasir Besi Terhadap Kondisi Sosial Petani Lahan Pantai di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo", *journal of Geomedia*, vol 11:1, Mei, 2013.
- Kusumawati, Reni dan Wiwik Sri Utami, "Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penambang Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri", *Swara bumi*, vol. 1:2, 2012.
- Ramdan, "Dadan Muhammad,"Proses Penambangan Pasir dan Dampaknya Terhadap Lingkungan di Desa Cikeusik Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka", <https://dadangodoz.wordpress.com/2011/06/29/proses-penambangan-pasir-dan-dampaknya-terhadap-lingkungan-di-desa-cikeusik-kecamatan-sukahaji-kabupaten-majalengka/>, diakses tanggal 14 Desember 2017, pukul 14.00 WIB.
- Rani I, *Pengaruh Kegiatan Pertambangan Pasir Terhadap Kualitas Tanah, Produktivitas Lahan, dan Vegetasi serta Upaya Rehabilitasinya*, Tesis, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2004.

- Ratnasari, Jesi dkk, “Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMA,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 2:5, Mei, 2013.
- Rohadhi, Karunia,”Implementasi Pasal 2 Peraturan Daerah Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2005 Tentang Pengendalian Usaha Penambangan Galian Golongan C di Wilayah Sungai di Jawa Timur”, *Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum*, Juli, 2014.
- Sunarti, Euis, “Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya”, November, 2006, http://dp2m.umm.ac.id/files/file/Dr_-Euis-Sunarti-Indikator-Keluarga-Sejahtera.pdf, diakses 20 Februari 2018, pukul 13.21 WIB.
- Supriyadi, Dedi, “Kekayaan Sumber Daya Alam Indonesia”, <http://dspriadi333.blogspot.co.id/2015/08/kekayaan-sumber-daya-alam-indonesia.html>, diakses tanggal 21 Februari 2018, pukul 13.28 WIB.
- Wijaksana, I Putu Agung, “Dampak Pengelolaan Galian C Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat di Desa Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan”, *Jurnal Jurusan Pendidikan PKN*, vol. 1:4, 2013.
- Yoga, Agung Marta dkk, ”Dampak Penambangan Pasir di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Agung Kabupaten Padang Pariaman”, *Pendidikan Geografi*, vol. 11:1, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi di Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta.

A. Pedoman Wawancara

Wawancara yang bertujuan untuk mengali informasi mengenai ketersediaan SDA yang berupa pasir, proses penambangan pasir serta dampak sosial ekonomi bagi masyarakat di Desa Sendangsari. Adapun informannya sebagai berikut:

- a) Kepala Desa Sendangsari
- b) Kepala Dusun terkait.
- c) Para penambang pasir.
- d) Keluarga penambang pasir

Berikut pertanyaan yang akan penulis ajukan kepada setiap informan:

1. Pedoman untuk Kepala Desa Sendangsari.

- 1.1 Bagaimana kondisi atau tingkat perekonomian masyarakat di Desa Sendangsari khususnya para penambang pasir?
- 1.2 Bagaimana kondisi sosial dan budaya masyarakat di Desa Sendangsari?
- 1.3 Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan penambangan pasir yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di Desa Sendangsari?
- 1.4 Bagaimana ketersediaan pasir di Desa Sendangsari?

1.5 Dimana lokasi penambangan pasir di Desa Sendangsari?

1.6 Bagaimana perijinan penambangan pasir khususnya di Desa Sendangsari?

2. Pedoman untuk Kepala Dusun Mangir Tengah

2.1 Bagaimana pendapat anda tentang aktifitas penambangan pasir di Desa Sendangsari?

2.2 Bagaimana ketersediaan pasir di Desa Sendangsari?

2.3 Bagaimana lokasi penambangan pasir di Desa Sendangsari?

2.4 Bagaimana perijinan penambangan pasir di Desa Sendangsari?

2.5 Bagaimana kondisi atau tingkat perekonomian para penambang pasir disini?

3. Pedoman untuk para penambang pasir.

3.1 Apa yang menjadi profesi anda sehari-hari?

3.2 Sebelum menjadi penambang pasir anda memiliki profesi kerja apa?

3.3 Mengapa anda tertarik untuk usaha menambang pasir?

3.4 Ada berapa orang yang menambang pasir disini?

3.5 Sejak kapan anda dan anggota lainnya menambang pasir?

3.6 Dimana anda biasanya melakukan aktifitas penambangan pasir?

3.7 Apakah aktifitas penambangan pasir dilakukan disatu tempat atau berpindah-pindah lokasi?

3.8 Apakah stok pasir di Sungai Progo bisa habis?

3.9 Banyak yang menambang pasir di Sungai progo lalu apakah stok pasir di Sungai Progo saat ini masih tersedia? Banyak atau sedikit?

- 3.10 Bagaimana proses penambangan pasir?
- 3.11 Bagaimana pembagian hasil kerja/ upah antar anggota?
- 3.12 Bagaimana interaksi antar anggota kelompok? Apakah semakin dekat atau semakin renggang?
- 3.13 Apakah sering ada konflik antar penambang pasir?
- 3.14 Apakah ada persaingan antar penambang pasir antar anggota atau antar kelompok?
- 3.15 Apakah aktivitas penambangan sudah memiliki ijin?
- 3.16 Permasalahan apa saja yang timbul dengan adanya penambangan pasir?
- 3.17 Bagaimana saudara melakukan komunikasi antar anggota kelompok penambang?
- 3.18 Bagaimana saudara melakukan pembagian tugas kerja di lokasi penambangan?
- 3.19 Bagaimana upaya saudara dalam menjual pasir kepada konsumen?
- 3.20 Adakah persaingan antar kelompok penambang pasir?
- 3.21 Adakah konflik antar anggota maupun antar kelompok lain?
- 3.22 Bagaimana cara menyelesaikan konflik tersebut?
- 3.23 Apakah kegiatan usaha menambang pasir dapat meningkatkan pendapatan saudara?
- 3.24 Apakah hasil yang diperoleh dari usaha menambang pasir sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarga anda sehari-hari?

3.25 Apakah kegiatan usaha menambang pasir dapat meningkatkan kesejahteraan saudara?

3.26 Apakah saudara sudah memiliki tempat tinggal yang permanen?

4. Pedoman untuk keluarga penambang pasir.

4.1 Apakah usaha penambangan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga?

4.2 Apakah aktifitas penambangan pasir memiliki dampak positif bagi anda?

4.3 Apakah aktifitas penambangan pasir memiliki dampak negatif bagi anda?

4.4 Apakah anda memiliki fasilitas rumah yang lengkap, contohnya motor, kulkas?

B. Pedoman Observasi

Dalam observasi yang dilakukan adalah mengamati proses penambangan pasir serta dampak yang ditimbulkannya. Dengan tujuan yaitu untuk melihat kegiatan dan aktifitas penambang pasir serta pengaruh atau dampak penambangan pasir di Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta. Hal-hal yang diamati berupa:

1. Mengamati lokasi dan keadaan masyarakat di Desa Sendangsari
 - 1.1 Alamat atau lokasi Desa Sendangsari.
 - 1.2 Kondisi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Desa Sendangsari.
 - 1.3 Mengamati ketersediaan SDA berupa pasir di Desa Sendangsari.
2. Mengamati aktifitas penambangan pasir sebagai proses ekonomi masyarakat.
 - 2.1 Tahapan dan proses penambangan pasir yang ada di Desa Sendangsari.
 - 2.2 Sarana dan prasarana kegiatan penambangan pasir.
3. Mengamati dampak kegiatan penambangan pasir bagi masyarakat.
 - 3.1 Interaksi sosial masyarakat dalam proses penambangan pasir.
 - 3.2 Kerjasama antar penambang pasir dalam proses penambangan pasir.
 - 3.3 Kondisi ekonomi keluarga penambang pasir.
 - 3.4 Kondisi rumah penambang pasir.

C. Penelusuran Dokumen

Penelusuran yang bertujuan untuk mendapatkan data yang menyangkut gambaran umum Desa Sendangsari berupa geografis, demografi, ekonomi, sosial, dan budaya. Selain itu juga data perijinan penambangan pasir di Desa Sendangsari.

1. Melalui arsip tertulis

- 1.1 Profil Desa Sendangsari meliputi data kondisi sosial, ekonomi, budaya, kependudukan dan mata pencaharian.

2. Melalui foto

- 2.1 Tempat pelaksanaan kegiatan penambangan pasir di Desa Sendangsari.

- 2.2 Ketersediaan pasir di Desa Sendangsari.

- 2.3 Kegiatan penambangan pasir Sungai progo di Desa Sendangsari.

- 2.4 Sarana dan prasarana kegiatan penambangan pasir di Desa Sendangsari.

- 2.5 Kegiatan sosial yang berupa kerjasama dan interaksi sosial antar penambang pasir.

- 2.6 Kondisi ekonomi penambang pasir.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Bapak Irwan (Kepala Desa Sendangsari)

Tanggal : 10 Januari 2018 pada pukul 10.15 WIB.

Bagaimana tentang peraturan untuk mengendalikan penambangan pasir di Desa Sendangsari sendiri pak? Ya kalau tentang aturan untuk mengendalikan penambangan pasir di Sungai Progo itu memang sudah ada dalam peraturan undang-undang to mbak, kalau setahu saya ya mereka yang nambang memang harus memiliki ijin usaha pertambangan nah ijin itu dikeluarkan oleh pemerintah itu lho mbak di daerah kepatihan ngurusnya itu bagian sana yang memiliki kewenangan, kalau soal syarat-syaratnya saya kurang tau mbak. Nah untuk itu apa itu kalau untuk wilayah pertambangan rakyat itu memang ada mbak nah itu diperuntukkan bagi para warga masyarakat sekitar mereka itu boleh melakukan penambangan setau saya harus dengan syarat menggunakan peralatan sederhana tidak boleh yang pakai mesin itu memang diperbolehkan mbak nah itu pertambangan rakyat itu ya yang menetapkan juga pemerintah, sudah bukan kewenangan kami.

Kalau untuk masyarakat disini sendiri bagaimana pak apakah sudah memiliki ijin usaha menambang pasir maksudnya semua penambangnya? Hemm itu setahu saya ya masyarakat belum punya ijin mbak karena memang mereka itu sudah sejak lama melakukan penambangan pasir, mereka hanya tau itu lahan milik pemerintah dan lahan tersebut bebas ditambang padahal usaha pertambangan rakyat itu harus punya ijin dari dinas, mereka tidak tahu karena memang tidak pernah ada sosialisasi dari dinas terkait mbak.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Bapak Slamet Wiyono

Tanggal : 10 Desember 2017 pukul 17.57 WIB.

Dimana anda melakukan penambang pasir? sepanjang sungai Progo es tau emm kawet seko Kamijoro tekan Srandakan tau tapi yo masih di Sugai Progo. **Penambangan itu menetap nopo pripun pak?** pindah-pindah mbak, tergantung opo kui nggendi seng ngge liwat kaping pindhone tergantung ngendi sing ono pasire.

Apakah pasir di Sungai Progo bisa habis? yaa yang namanya pasir nong kali niku kan alam, sumber daya alam iku ra mungkin entek tapi semakin, kemungkinane semakin sulit di dapat, ming ngono kui nek dikatakan entek ora bakal iso entek.

Bagaimana model atau cara penambangan pasir di Desa Sendangsari? oh maksudnya? oh kan kalo disini ada manual dan pakai mesin, nek aku dhewe sing manual pakai alat senggong ro irik utawa ayakan. **Kalo prosesnya bagaimana pak?** yo pertama menggali sebagai persiapan untuk membuat lubang kalau belum ada lubangnya itu opo yo nggolek pasir iku angel, tapi setelah ono istilahnya iki jogang emm opo? lubang iku, itu nanti terus diayak (dipisahkan antara aa batu dan pasirnya lalu baru diambil pasirnya, nah nanti setelah pasirnya terkumpul lalu dimuat ke truk.

Untuk pendapatan hasil menambang pasir kira-kira dapet berapa Pak? ya jenengane wong golek pasir kui ora mesti mbak, kalau masalah pendapatan itu nggak tentu ya kadang dapet sedikit kadang banyak. **Kalau rata-rata perbulan berapa Pak?** mbak ini rata-rata bisa dikatakan rata-rata di atas aa diatase harian tenaga proyek, di atas sedikit daripada tenaga proyek. Ya rata-rata bisa 50 ribu 80 ribu kadang juga 100 ribu perhari.

Kalau masalah lahan dan perijinan menambang pasir bagaimana ya pak disini? yang namanya Kali Progo kan sekarang sudah ada yang nanemi istilahnya dikapling-kapling gitu lho mbak, dibagi-bagi ini lahan siapa itu lahan siapa, disetiap kita mau menggali itu ada yang istilahnya ada yang mengakui punya saya, jadi setiap satu rit kita harus bagi hasil sama yang punya taneman. **Ijin menambang pasirnya gimana Pak kalau disini?** nggak ada mbak kalau penambangan manual itu nggak pernah ada ijin yang ijin itu yang pake begoj itu yang skalanya besar.

Hubungan Bapak dengan sesama penambang bagaimana pak? hubungannya ya sudah seperti keluarga, kita nggak ada yang konflik mbak justru saling apa itu istilahnya ee kalau ada salah satu sebelumnya kan jalurnya truk itu kalau di sungai kana da yang nggak mesti semuanya lancar nah itu kadang kita saling membantu terutama akses truk yang kesulitan lewat.

Kalau ada yang konflik disini itu gimana Pak? dulu sih pernah ada mbak ada yang bermasalah ya kalau masalah-masalah itu ya dicari jalan keluarnya kita usahain bantu biar cepet kelar masalahe biasane dipertemukan kedua belah pihak terus disaksikan tetua sama penambang lainnya.

Ini disini ada perkumpulan arisan nggeh pak sama penambang-penambang gitu? Ada itu arisan juga dinamakan perkumpulan arisan penambang ya itu terserah siapa yang mau ikut boleh siapapun ikut, sering itu sewulan pisan, ya intinya biar pada kenal terus menjaga silaturahmi aja gitu mbak ada sih ngobrol-ngobrol soal rego pasir.

Bagaimana cara menjual pasir kepada konsumen Pak biar laku terus? Ini ya kalau saya sih pengennya dapat untung kan pembeli itu raja to mbak harus ngasih servis terbaik, kadang juga ngasih diskon biar laku, kalau ngasih pasir ya harus yang bagus biar dititani sama pembelinya.

Apakah kegiatan penambangan memberikan dampak positif untuk keluarga Bapak dalam hal peningkatan kesejahteraan? kondisi rumah Bapak gimana sebelum menambang dan setelah menambang pasir? Untunge material ra usah tuku njupuk seko kali terus ya usaha sithik-sithik ndandani omah seng ndisik iseh nganggo empring saiki dadi tembok sek ndisik lemah saiki west di cor ya *ono*.

Perubahan lainnya apa lagi Pak? kalau soal kendaraan motor dulunya saat jadi buruh tani sudah punya belum Pak? kulkas atau televisi sudah punya Pak? Ah ya disyukuri sudah punya 2 motor, ada itu kulkas mbak satu aja lha banyak-banyak buat apa to ya caranya nabung baru bisa beli kalo nggak gitu ya nggak dapet-dapet”.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Bapak Sapto

Tanggal : 28 Maret 2018, pada pukul 15.10 WIB.

Bagaimana cara menjual pasir kepada konsumen Pak biar laku terus? Ini ya ada semacam persaingan sehat aja sih mbak kaya gimana caranya kita mencari konsumen nah setiap orang kan punya cara-cara sendiri yang pertamanya harus dapat itu apa percaya nah biar pembeli pasir percaya sama kita itu harus punya trik to, **misalnya dengan cara gimana itu Pak?** Kalau caranya ya beda-beda mbak supaya pembelinya seneng ya misal ngasihnya diskon kalau nggak ya ngasihnya pasir yang bagus biar nanti nggak kapok beli pasir langsung deh jadi pelanggan hehe.

Apakah ada perubahan dalam hal kondisi rumah setelah menjadi penambang pasir dan sebelum menjadi penambang pasir? Yah saya dulunya masih kecil rumahnya tapi ya masih pakai bambu sama triplek itu mbak, ya kalau lantainya belum di cor jadi masih pake tanah biasa gitu.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Bapak Lumadi

Tanggal : 4 Februari 2018, pukul 12.00 WIB.

Bagaimana proses penambangan manual? Itu ya nyerok watu bar kui istilahe nggali lubang sikek nek jerone ya *ono* sak meteran tergantung sih. Bar nggawe lubang ya pasir diserok sisan disaring neng tengah kali ben ora nyampur pasir karo krikil e. Bar diayak kan oleh pasir kan pasire dikekne pinggir kali bar kui di

muat neng truk nek runk payu yo dikeke neng penimbunan sementara sikek, Bar dimuat engko tinggal ngirim pasir neng nggone seng tuku pasir, ya nganggo truk opo kol buntung.

Untuk interaksi dan hubungan antar penambang sendiri bagaimana Pak? Gini mbak tolong menolongnya gini mbak misalnya ada si penambang yang sakit, dulu saya pernah sakit kena beling di sungai kan terus nggak nambang seminggu lha terus pada negokin sama ngasih sedikit bantuan uang seiklasnya mbak.

Kalau kerjasama dalam hal pertukaran informasi kira-kira dibutuhkan mboten pak buat para penambang? Kalau untuk info-info seputaran harga pasir terus pemesan pasir ya kita rundingannya lewat HP an itu juga ada grub WA kok mbak.

Apakah ada pertentangan dan konflik antar penambang pasir? pernah dulu saya udah capek dan panas-panas ngantri eh diserobot sama truk antrean yang ada dibelakang saya itu nah itu saya kesel banget terus tak onekke mbak tak sindir-sindir ben sadar wonge yen antre yo kudu antri to ngono wae susah.

Apakah ada perubahan dalam hal kondisi rumah setelah menjadi penambang pasir dan sebelum menjadi penambang pasir? perubahan? ono sithiklah mbak dulunya kecil dan nggak muat buat anak istri sekarang sudah muat dan cukuplah, hehe ya sekarang udah tembok udah dikeramik cuman beli semen, kayu ya nabung-nabung juga karo pasire njupuk hasil nambang”.

Apakah ada perbedaan tentang perubahan tentang kecukupan kebutuhan pangan sebelum dan sesudah menjadi penambang pasir? heem e mbak ya perubahane ada banyak dulu saya bisa makan 2 kali sehari pas jadi tani tapi ya sekarang sudah bisa makan 3 kali sehari yah Alhamdulillah to.

Kalau dulunya sebelum menjadi penambang sudah memiliki kendaraan, TV dan kulkas belum pak? ya dulunya nggak punya motor kemana-mana pake sepeda onthel nah saat bekerja sebagai penambang baru bisa kredit motor. Hehehe alhamdulillah sudah punya motor ya dulunya pengen mbak, ada dua motor buat kerja sama buat sekolah anak pertama, hem ada juga itu televisinya cuman kecil yang penting udah punya ya buk.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Bapak Sugiyono

Tanggal : 26 Desember 2017 pada pukul 16.10 WIB.

Kalau menambang pasir biasanya dimana pak lahannya? Nek nambang ya di Kali Progo itu kulon kali kui, heem di Kali Progo mbak tapi masih seputaran

Mbantul mbak, emm kalau nambang ya pindah-pindah mbak mana yang ada yo kalau missal nggak ada di Kulon Progo eh Kali Progo cerak kene yo lari kesana, kalo adanya pasir di Bantul ya lari ke Bantul lagi tergantung mana yang ada mbak, nek milih-milih kui opo mu lokasi seng nggo nambang yo kudu ono pasire neng kono terus ono dalan sing keno dingo liwat, lha piye mbak nek arep liwat truk e seng meh nggowo pasire neg ra iso liwat engko penambange dandak ngusungi adoh, eh tapi ndisik aku yo pernah ngusungi pasir mergone lokasi ne nambang adoh seko dalan yo entukane mung kesel dadi seko kui mau iso dadi dingo pelajaran neg meh milih-milih lokasi penambangan mbak.

Untuk stok pasir di sungai saat ini gimana Pak? Stok pasir ya emank iso entek tapi kan eneng gunung Merapi seng aktif nah kui pas njebluk iso menghasilkan pasir meneh mbak hla yo nek didelok saiki neng Progo ya iseh tapi ora okeh.

Untuk lahan yang digunakan untuk menambang pasir gimana pak? untuk lahan atau lokasi penambangan pasir itu kan sudah diakui lahan ini milik siapa yang itu milik siapa nah lahan ini sudah diakui menjadi milik orang lain nah makanya kita itu kalau nambang ya istilahe kulon nuwun mbak karo sing duwe lahan ya ben usaha ne nggolek pasir gampang memang kudu mbayar carane pye? Yo nanti bagi-bagi hasil sk rit pasir dibagi dingo penambang semene nanti dinggo seng duweni lahan sepiro neg biasane ya dinei 10 persen e hasil ne nambang mbak misale sedino oleh sak rit pasir misale diregani 500 ewu yo seng 50 ewu dinggo seng nduweni lahan.

Untuk interaksi dan hubungan antar penambang sendiri bagaimana Pak apakah ada saling cemburu dan curiga? Ya nggak ada pokoknya sudah senasib, sepenanggungan sudah sama-sama tau wong nggak ada yang curang nggak ada yang mencurigai atau curiga nggak ada mbak, baik kerjanya terbuka mbak nggak ada adanya itu cuman gotong royong, heemb hubungannya baik nggak ada yang nakal itu nggak ada.

Kalau kerjasama dalam hal pertukaran informasi kira-kira dibutuhkan mboten pak buat para penambang? hem itu biasanya ada hp bisa buat kontek-kontekan sama buat tukaran informasi soal rego pasir info pasir seng ono neng endi terus opo meneh yo karo nek pas kali Progo Banjir.

Dulunya pernah ada konflik mboten pak disini? Dulu ada yang pernah konflik itu tapi susah didamaikan tapi ya tetep menyelesaikan masalah e nganggo cara musyawarah mbak dipertemukan gitu.

Ini disini ada perkumpulan arisan nggeh pak sama penambang-penambang gitu? Bier nambah sedulur melu arisan mbak, panggonane mubeng menyesuaikan yang dapat arisan itu, sebulan pisan mbak biasane sabtu kliwon nek arisan ki.

Bagaimana dengan pendapatan setelah menjadi penambang pasir Pak? Nah setelah saya diajak nambang pasir saya jadi punya penghasilan tetap ya tapi

pendapatannya itu kadang banyak kadang sedikit kadang bisa dapet 50 kadang 70 kadang 100 ribu yang penting cukup ngono mbak.

Perbedaanya ada nggak pak saat jadi buruh tani dan setelah menjadi penambang pasir terutama tentang pendapatan dan ketercukupan kebutuhan? Yah pas nambang kan pendapatannya ada dan sudah tercukupi untuk makan ya sudah 3 kali seharilah mbak ya sudah rata-rata segitu kan sudah tercukupi.

Kalau sebelum bekerja jadi penambang kondisi ekonomi keluarga bagaimana Pak? Ehh ya bisa dilihat sendiri mbak dulu TV aja nggak ada kan tadi sudah saya bilang untuk makan aja masih susah.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Ibu Astuti Ningsih (selaku istri penambang pasir)

Tanggal : 28 Maret 2018, pukul 17.09 WIB.

Dulunya sebelum menambang profesi Bapak itu buruh tani bu? iya dulunya suami saya buruh tani ya kerjanya di sawah orang mbak, **kalau sekarang jadi penambang pasir ada perbedaannya nggak bu** eh ini maksudnya **hutang pas bapak jadi Buruh Tani sama hutang pas Bapak jadi penambang pasir, hutangnya dulu berapa bu? apa sekarang tambah banyak?** Sedikit cerita aja mbak dulunya pas banyak banget kebutuhan ya ngutang sana sini perbulan bisa sampai 500 ribu ya kan kepepet mbak nggak ada uang ini pas suami jadi buruh tani sekitar 500 ribuan. Kalau sekarang pas jadi penambang ya lumayan berkurang hutangnya mbak, ya tetep punya hutang mbak sekarang lumayan banyak tapi ya itu untuk mencukupi butuh mbak, kalau kemaren saya punya hutang 200-250 mbak.

Apakah menurut ibu kegiatan menambang pasir membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan keluarga? Yaa apa ya kalau dampak positif itu adalah mbak tapi ya mungkin penghasilannya menjadi lebih daripada dulunya hanya jadi buruh tani di sawah, kedua sudah bisa menyekolahkan anak, punya kendaraan sendiri.

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Siti Fatonah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 08 Februari 1992
Alamat Asal : Kembang Putih, Guwosari,
Pajangan, Bantul, Yogyakarta
Alamat Tinggal : Kembang Putih, Guwosari,
Pajangan, Bantul, Yogyakarta
Email : sitifath46@gmail.com
No. HP : 0895400144645



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK PKK 38 KEMBANG PUTIHAN	1997-1999
SD	SDN KEMBANG PUTIHAN, GUWOSARI, PAJANGAN, BANTUL	1999-2005
SMP	SMPN 3 PANDAK BANTUL	2005-2008
SMA	MAN SABDODADI BANTUL	2008-2011
S1	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	2014

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Bank Sampah Berkah Uwuh di Kembang Putih, Guwosari, Pajangan Bantul (2014-2015).
2. Anggota HIMAMIKE (Himpunan Muda-mudi Kembang Putih) di Kembang Putih, Guwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta (2008-2018).

D. Prestasi / Penghargaan

1. Peserta Pendidikan dan Pelatihan Dasar Koperasi LXVI yang diselenggarakan oleh Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015)
2. Peserta Workshop Politik Anggaran “Strategi Pembangunan Daerah” yang diselenggarakan oleh SEMA-F, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017).
3. *Volunteer* Sahabat Bintang SMA di Hoshizora Forum ke16 “Kesehatan Diri dan Kesehatan Lingkungan” di Bantul Yogyakarta (2018).

E. Riwayat Pekerjaan

1. PT *Ameya Living Style* di Gupak Warak Bantul (2011)
2. Mulia Toserba Bantul (2012-2014)